



Contents lists available at [Journal IICET](#)

## Southeast Asian Journal of technology and Science

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



# Analisis Perkembangan Membaca Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita

Eva Fauziah<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Inten Risna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 12<sup>th</sup>, 2025

Revised Nov 29<sup>th</sup>, 2025

Accepted Des 31<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Kemampuan Membaca  
Anak Usia Dini  
Metode Bercerita  
Pembelajaran PAUD  
Literasi Awal

### ABSTRAK

Kemampuan membaca awal pada anak usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya, namun masih banyak anak usia 5-6 tahun yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan memahami makna bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta dampak metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran terhadap pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Mubarak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 20 anak usia 5-6 tahun dan 1 guru kelas kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman observasi perkembangan membaca anak, pedoman wawancara guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita diterapkan secara terstruktur dengan memanfaatkan media pendukung seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, dan kartu huruf, serta melibatkan anak secara aktif melalui dialog dan tanya jawab. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf dan kata, memahami isi cerita, serta mampu menyusun kembali cerita menggunakan kalimat sederhana. Sedangkan dari 20 anak yang diamati, sebanyak 17 anak mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca awal, ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengidentifikasi simbol huruf, mengingat kosakata sederhana, dan tumbuhnya minat membaca secara mandiri. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak usia dini di lembaga PAUD.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Eva Fauziah,

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: [evafauziah@gmail.com](mailto:evafauziah@gmail.com)

## Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada tahap usia dini. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik di jenjang

berikutnya, tetapi juga membentuk fondasi bagi perkembangan kognitif, bahasa, serta kemampuan berpikir kritis anak (Aprita & Kurniah, 2021; Putra, 2020). Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age), yaitu masa ketika otak berkembang sangat pesat dan peka terhadap stimulasi. Pada masa ini, pengenalan terhadap kegiatan literasi, termasuk membaca, perlu diberikan secara tepat dan menyenangkan (Djuko, 2021).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak usia dini masih menjadi tantangan besar di berbagai lembaga pendidikan, termasuk PAUD. Banyak anak yang belum menunjukkan perkembangan membaca yang optimal, terutama karena keterbatasan konsentrasi, minimnya stimulasi bahasa, serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung aktivitas literasi di rumah (Putra, 2020). Beberapa studi menemukan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, berdampak pada terbatasnya penguatan kemampuan membaca di luar lingkungan sekolah. Anak-anak juga cenderung belum mampu memahami isi cerita secara utuh karena rentang perhatian mereka yang masih pendek.

Membaca pada anak usia dini bukan hanya sekadar kemampuan mengenal huruf dan mengucapkannya, melainkan merupakan proses awal dalam membangun keterampilan berbahasa yang melibatkan pengenalan simbol-simbol tulisan, pengembangan pemahaman, serta pengolahan makna dari apa yang dibaca atau didengar (Aprita & Kurniah, 2021; Putra, 2020). Menurut (Hasibuan & Ain, 2024), membaca pada anak usia dini dimulai dari tahap pra-membaca, yang mencakup kemampuan mengenali suara, huruf, kata sederhana, dan struktur cerita. Tahap ini sangat krusial karena menjadi fondasi bagi keterampilan literasi di masa depan. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Al-Mubarak, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, memahami makna cerita, serta menunjukkan minat terhadap aktivitas membaca. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta rendahnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Hasibuan & Ain, 2024; Rahmawati et al., 2023).

Metode pengajaran yang terlalu menekankan pada hafalan dan pengenalan simbol tanpa konteks sering kali membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mengembangkan minat dan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah metode bercerita (Arifah, 2024). Metode bercerita merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya (Uhtafiah et al., 2025). Melalui kegiatan bercerita, anak-anak diperkenalkan pada berbagai kosakata baru, struktur kalimat, dan alur cerita, yang secara tidak langsung membantu mereka memahami hubungan antara kata dan makna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Kadir et al., 2024) menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan buku berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B. Penelitian (Nafisawati et al., 2023) juga membuktikan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian (Nasem et al., 2023) menunjukkan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Mubarak. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi secara langsung dampak metode bercerita terhadap perkembangan membaca anak di lingkungan PAUD Al-Mubarak. Dengan adanya analisis perkembangan membaca anak melalui pendekatan bercerita, diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai, menarik, dan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Mubarak untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun, dan (2) mengetahui dampak penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Mubarak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini, sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks umum dan belum mengkaji secara spesifik penerapan serta dampaknya pada satuan PAUD dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar tertentu. Belum terdapat penelitian yang secara kontekstual menganalisis penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Mubarak, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengisi celah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Mubarak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun, dan (2) menganalisis dampak penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Mubarak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses belajar mengajar, mewawancarai guru, serta mendokumentasikan kegiatan anak-anak secara holistik dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Mubarak yang beralamat di Kp. Kalapa Ds. Cisitu Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang pada bulan Maret sampai Juli 2025. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PAUD Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan metode bercerita secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dalam hal kemampuan bahasa dan latar belakang keluarga, serta menunjukkan keterbukaan dan kerja sama yang baik dalam mendukung kegiatan penelitian.

Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar di kelompok B PAUD Al-Mubarak. Informan penelitian adalah guru pengajar yang memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen seperti catatan perkembangan peserta didik, rencana pembelajaran harian (RPPH), dan dokumentasi kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi partisipan untuk mengamati langsung proses penerapan metode bercerita dan perkembangan kemampuan membaca anak, (2) Wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan metode bercerita serta dampaknya terhadap perkembangan membaca anak, dan (3) Dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk hasil karya anak, foto kegiatan, serta catatan perkembangan anak dari guru.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca anak usia dini sesuai STTPA 137 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Teknik analisis data menggunakan model miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: (1) Reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilihan informasi penting dari data yang telah dikumpulkan, (2) Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi, dan (3) Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dengan mengidentifikasi penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini (Miles et al., 2014).

## Hasil dan Pembahasan

### Penerapan Metode Bercerita dalam Kegiatan Pembelajaran di PAUD Al-Mubarak

Berdasarkan hasil observasi di kelas kelompok B, metode bercerita telah diterapkan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran rutin. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama kurang lebih 15-20 menit sebelum kegiatan inti dimulai. Guru menggunakan berbagai media untuk mendukung kegiatan bercerita, seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, flashcard huruf, dan papan flanel. Cerita yang dibacakan disesuaikan dengan tema mingguan serta kemampuan bahasa anak. Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Ratih, menunjukkan bahwa metode bercerita dianggap efektif karena menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Beliau menyatakan:

*"Saya biasanya bercerita di awal kegiatan inti, kira-kira 15 sampai 20 menit. Anak-anak sangat suka kalau saya pakai boneka tangan atau buku besar. Mereka lebih fokus dan lebih mudah memahami cerita kalau ada gambarnya. Setelah cerita selesai, saya tanya-tanya anak tentang tokohnya, isi ceritanya, atau minta mereka menceritakan kembali dengan kata-kata mereka sendiri."*

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak terlihat antusias dan fokus mengikuti cerita. Mereka menunjukkan perhatian saat guru membacakan cerita dan mulai terbiasa mengidentifikasi huruf awal dari kata-kata yang sering diulang dalam cerita. Dari hasil observasi, diketahui bahwa 17 dari 20 anak mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang isi cerita, dan 14 anak mampu menyebutkan kembali urutan kejadian dari cerita yang disampaikan secara lisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kadir et al., 2024) yang menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan buku berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B. Metode bercerita menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak untuk berinteraksi dan mengembangkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita menunjukkan kesiapan mental dan emosional yang lebih baik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif (Rina et al., 2025). Guru juga melibatkan anak dalam proses bercerita dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan mengajak anak menirukan suara tokoh dalam cerita. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak akan belajar secara aktif melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya.

Dengan suasana yang hangat dan menyenangkan, anak lebih mudah untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya, berani untuk tampil, mengurangi rasa takut dalam berekspresi dan memiliki rasa percaya diri yang baik (Tafari & Hadi, 2025).

### **Dampak Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak**

Hasil dokumentasi dan catatan perkembangan anak menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Perubahan paling nyata terjadi pada aspek minat baca dan kemampuan memahami isi cerita. Dari 20 anak yang diamati, 17 anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali huruf awal, memahami makna kata melalui konteks cerita, serta mampu mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana. Dalam satu bulan pelaksanaan kegiatan bercerita secara intensif, guru mencatat bahwa anak-anak yang semula pasif dan kurang tertarik terhadap buku mulai menunjukkan ketertarikan untuk membuka halaman buku, menunjuk huruf, dan menirukan bacaan guru. Terdapat 6 anak yang mengalami peningkatan signifikan, dari tidak mampu menyebutkan huruf menjadi mampu mengenali 5-10 huruf awal dari nama benda yang sering muncul dalam cerita. Guru kelas menyampaikan bahwa anak-anak kini tampak lebih antusias dan memiliki keberanian untuk tampil di depan teman-temannya:

*"Dulu anak-anak hanya diam saat saya membaca, sekarang mereka mulai aktif menebak cerita, mengenal huruf, dan bahkan beberapa bisa menyebutkan kata yang sama jika muncul di cerita yang berbeda. Saya perhatikan juga mereka lebih percaya diri saat saya ajak membaca bersama."*

Hasil wawancara dengan orang tua juga mendukung temuan tersebut. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anak mereka mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca buku di rumah, mengenali huruf di papan nama toko, dan menanyakan arti dari tulisan yang mereka temui di sekitar lingkungan. Salah satu orang tua, Ibu Winda, mengungkapkan:

*"Setelah ada kegiatan bercerita di sekolah, anak saya jadi sering minta dibacakan buku di rumah. Dia mulai bisa bilang 'ini huruf B, bu, kayak di buku cerita tadi'. Jadi menurut saya, ada perubahan banget, anak jadi lebih tertarik belajar membaca."*

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nasem et al., 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Metode bercerita tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga berperan besar dalam mengembangkan pemahaman cerita secara utuh. Pemahaman anak terhadap isi cerita menjadi lebih baik karena pendekatan bercerita menyentuh aspek emosi, visual, dan kognitif anak secara bersamaan.

Anak-anak yang semula belum bisa membaca mulai mampu mengidentifikasi simbol huruf, mengingat kosakata sederhana, dan tertarik untuk membaca buku secara mandiri. Guru menjelaskan:

*"Ada beberapa anak yang awalnya belum tertarik dengan huruf sama sekali. Tapi sejak saya sering ulang-ulang kata dalam cerita dan tunjukkan hurufnya, mereka jadi hafal huruf awal tokoh. Bahkan satu anak yang tadinya diam saja, sekarang mulai ikut menjawab pertanyaan tentang cerita."*

Perubahan perilaku ini menunjukkan adanya perkembangan motivasi internal anak untuk belajar membaca. Metode bercerita memberikan dampak yang kuat terhadap anak yang sebelumnya belum bisa membaca, baik dari sisi kognitif (mengenali huruf dan kata), afektif (rasa senang dan percaya diri), maupun motivasi belajar (Uh, 2023). Cerita yang disampaikan secara menarik dan berulang menjadi jembatan alami bagi anak untuk memasuki dunia literasi secara bertahap dan menyenangkan. Secara keseluruhan, dampak penerapan metode bercerita terhadap kemampuan membaca anak di PAUD Al-Mubarak dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kognitif: Anak mampu memahami isi cerita, mengenali urutan peristiwa, dan mengenali huruf/kata yang sering diulang, (2) Bahasa: Anak lebih aktif berbahasa lisan, mampu menyampaikan kembali cerita, dan bertanya atau merespons isi cerita, dan (3) Afektif: Anak lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, menunjukkan rasa ingin tahu, dan berani berpartisipasi. Temuan penelitian ini memperkuat teori perkembangan anak yang menyebutkan bahwa rasa percaya diri dapat ditumbuhkan melalui pengalaman positif dan dukungan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Djuko, 2021) yang menemukan bahwa metode bercerita dengan gambar sangat efektif digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar anak usia PAUD.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode bercerita di PAUD Al-Mubarak dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan media bantu seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, dan kartu huruf. Guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga melibatkan anak secara aktif melalui dialog, pertanyaan terbuka, serta kegiatan menceritakan kembali. Metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini; (2) Dampak penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Mubarak sangat positif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf dan kata, memahami isi cerita, serta menyusun kembali cerita menggunakan kalimat mereka sendiri. Dari 20 anak yang diamati, 17 anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca awal. Anak yang semula belum bisa membaca mulai mampu mengidentifikasi simbol huruf, mengingat kosakata sederhana, dan tertarik untuk membaca buku secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pembelajaran yang menarik, tetapi juga sebagai strategi pedagogis efektif dalam menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini secara bermakna.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan kemudahan-Nya dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, pihak lembaga pendidikan tempat penelitian dilaksanakan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

## Referensi

- Aprita, N., & Kurniah, N. (2021). Pengembangan media busy book untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dan perkembangan kognitif anak usia dini (studi pada anak kelompok a paud kota bengkulu). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 50–63.
- Arifah, Z. N. (2024). *Penerapan Metode Bercerita Sebagai Penanaman Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Nglanjaran, Ngaglik, Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Djuko, R. (2021). Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(4), 129–136.
- Hasibuan, F. D., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478.
- Kadir, A., Thaba, A., & Nursaadah, S. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca melalui metode bercerita berbantuan buku berseri pada anak kelompok B di TK Bina Ilmu Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6457–6471.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nafisawati, R., Saâ, A., & Zakaria, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 277–283.
- Nasem, N., Dinata, N. E., & Alammy, L. L. (2023). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 1–14.
- Putra, P. A. (2020). Mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dengan multimedia interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20–25.
- Rahmawati, R., Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1, 1–9.
- Rina, N., Sari, N., & Saputra, D. Y. (2025). Analisis gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada Kelompok Bermain Bustanul Wildan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 191–205.

- 
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tafani, R. A., & Hadi, M. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak SD dengan Pendekatan Berbasis Permainan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Учредители: Аипага*, 8(2), 2127–2132.
- Uh, L. S. (2023). Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 371–380.
- Uhtafiah, U., Sari, N., & Nur, M. (2025). Penerapan Metode Bercerita Dalam Kemampuan Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 127–136.